



Pemilik Toko Tolak Libur

ANDONG DAN BECAK TETAP BEROPERASI

- Malioboro tanpa PKL tiap Selasa Wage akan terus berlanjut jadi agenda rutin tiap selapan (35 hari sekali)
- Pengemudi becak dan andong diimbau tetap beroperasi.



HERPRI KARTUN/RADAR JOGJA

Reresik Malioboro Selapan Pisan Tiap Selasa Wage

JOGJA - Reresik Malioboro setiap Selasa Wage mengundang apresiasi banyak pihak. Kendati demikian, tak semua penghuni ikon wisata Kota Jogja itu sepatat libur sehabian penuh untuk kegiatan bersih-bersih

► Baca Pemilik... Hal 7

SUVENIR: Suasana trotoar Jalan Malioboro kemarin (27/9) diwarnai aktivitas niaga antara wisatawan dan PKL.



SETIAKY & KUSUMA/RADAR JOGJA

Jangan Buat Wisatawan Kecele

PEMILIK...

Sambungan dari hal 1

Penolakan berasal dari Paguyuban Pedagang Malioboro yang beranggotakan para pemilik toko. Beda dengan pedagang kaki lima (PKL), tukang becak, dan kusir andong, pemilik toko keberatan jika harus libur sehari.

"Saya kira sulit kalau toko tutup juga. Malioboro kan tujuan wisata, kalau tutup semua, (wisatawan) malah kecele," ujar Ketua Paguyuban Pedagang Malioboro Suryadi kemarin (27/9).

Menurut dia, liburnya PKL untuk Reresik Malioboro sudah cukup menjawab keluhan wisatawan. Aksi "Selasa Wagenan" bisa mengembalikan kesan bersih di Malioboro. "PKL libur sehari jadi terlihat bersih kan," sambungnya.

Pt Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja Yuniarto Dwi Sutono mengatakan, tahap awal Reresik Malioboro memang hanya diikuti PKL, asongan, pengemudi becak, kusir andong, serta seniman jalanan.

Itu sesuai kesepakatan mereka. Kendati demikian, Yuniarto menegaskan, tak menutup kemungkinan Reresik Malioboro diberlakukan untuk pertokoan. "Kalau pemilik toko punya komitmen sama, silakan," ujarnya.

Yuniarto memastikan, Malioboro tanpa PKL tiap Selasa Wage akan terus berlanjut jadi agenda rutin tiap *selapan* (35 hari sekali, Red). Hanya, tema penyelenggaraannya tak melulu hanya *resesik* (kerja bakti membersihkan lingkungan) Malioboro. Ada kemungkinan tema lain, namun harus dirembug bersama komunitas yang ada. "Bisa saja nanti diisi pengecatan atau penanaman pohon," ungkapnya.

Suryadi menilai, pelaksanaan Reresik Malioboro pertama lalu sudah berjalan baik. Kendati demikian, dia menyarankan para pengemudi becak dan andong tetap beroperasi. Agar suasana lengang kawasan Malioboro bisa dinikmati wisatawan dengan keliling naik becak atau andong. "Kasihna wisatawan capai ber-

jalan kalau tidak ada kendaraan umum," ungkapnya.

Di sisi lain, Suryadi meminta para pemilik toko menyediakan tempat duduk tambahan di depan pintu masuk toko. Hal itu belajar dari pengalamannya melihat aktivitas belanja di pertokoan. "Kalau anak cewek belanja tidak ada capainya. Kasihan yang tua kalau capai cuma *ndlosor*, duduk di depan toko," jelasnya.

Sementara itu, Ketua DPD Asosiasi Tur dan Travel Agen Indonesia (Asita) DIJ Udhi Sudyanto menyatakan, Reresik Malioboro merupakan bukti kebersamaan dan keikhlasan komunitas di Malioboro dengan pemerintah. Udhi menyambut gembira program tersebut. "Kelapangan dan kerendahan hati (PKL, asongan, dan pedagang, Red) membuat Malioboro nyaman dan bersih, sehingga menjadi magnet baru," ucapnya.

Menurut Udhi, kesan beda tiap Selasa Wage bisa menjadi komoditas untuk dijual ke wisatawan.

Untuk merasakan suasana Malioboro yang berbeda dari hari-hari biasa. Hal yang perlu diperhatikan adalah sosialisasi secara masif. Supaya tidak ada wisatawan yang kecewa karena tak bisa menemukan PKL, kusir andong, atau becak saat mereka berkunjung di Malioboro bertepatan Selasa Wage.

"Jika *event* ini dijalankan secara rutin, wisatawan bisa lebih menikmati Malioboro tanpa merasa terganggu atau kecewa dengan penutupan PKL itu," tutur Udhi.

Sebelumnya, Wakil Ketua Paguyuban Pelukis, Perajin, dan PKL Malioboro-Ahmad Yani (Pamalni) Pujono berharap aksi Selasa Wage tak hanya melibatkan mereka yang mengais rezeki di trotoar. Keterlibatan pemilik toko dirasa cukup penting. Dengan begitu, Malioboro benar-benar bebas dari aktivitas perniagaan selama sehari penuh. Momentum itu bisa diisi dengan kegiatan lain yang menarik wisatawan dan bisa menjadi agenda rutin tiap 35 hari sekali. (pra/yog/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005